
Praktik Akuntansi Keuangan Usaha Perajin Batik Di Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi

Mukhzarudfa, Ratih Kusumastuti

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Abstrak: The UMKM center of culture-based superior products of Jambi City is the center of Batik development and Sulaman Mas which is located in the area across Jambi City (Sekoja) which is spread until October 2018 in 2 subdistricts, namely Teluk Teluk and Pelayangan. With the number of business units as many as 75 UMKM.

The purpose of this activity is to increase participants' knowledge about recording and presenting financial statements (Balance Sheet, Profit and Loss Statement), properly and correctly by using SIAPIK software. Grow and increase the trust of bank and non-bank financial institutions towards SMEs.

Good financial management requires a form of copying by using an information system. An information system that can be used in making checks and advising on financial statements. The batik craftsmen who met in the Sanggar Batik Kajang Lako, none of which made the writing and preparation of financial statements using a representative information system. Compliance and compilation of financial statements are still made manually.

Keywords: Accounting, Information Systems, Performance.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pelaporan keuangan menurut FASB yang tertuang dalam FSAC No. 1 secara ringkas adalah : Pertama, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan kredit dan lainnya secara rasional. Kata "rasional" menunjukkan bahwa tujuan laporan keuangan menggunakan pendekatan economic decision theory (Scott 2003). Teori ini memberi pemahaman yang baik mengenai bagaimana investor membuat keputusan yang rasional dalam kondisi ketidakpastian. Ini berarti keputusan yang dibuat oleh pengguna didasarkan atas keputusan bisnis yang rasional bukan emosional yang memungkinkan keputusan yang dibuat minimal mencerminkan keinginannya.

Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat, dan ketidakpastian penerimaan kas di masa akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan atau pelunasan surat berharga atau pinjaman (loan). Karena aliran kas bagi investor dan kreditor berkaitan dengan aliran kas perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan yang lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian aliran kas perusahaan bersangkutan di masa yang akan datang. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan juga mempertimbangkan *theory of investment* (Scott 2003). Secara umum teori ini membantu investor atau investor yang potensial untuk memahami sifat dari risiko portofolio investasi.

Tujuan ketiga dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai sumber-sumber ekonomik entitas, klaim terhadap sumber ekonomik (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ekonomik kepada pihak lain yang berhak dan pemilik ekuitas), dan

pengaruh transaksi kejadian, dan kondisi yang mempengaruhi komposisi dan jumlah sumber-sumber ekonomik perusahaan tersebut serta klaim atas sumber-sumber ekonomik tersebut.

Adapun Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) adalah: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena

kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan. Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja, UKM bagi Indonesia merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, jumlah UKM di Indonesia mencapai 52 juta lebih serta menyumbang 60% dari PDB dan dapat menampung 97% tenaga kerja.

Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang.

Namun, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Para pelaku UKM tidak hanya dapat menghitung untung atau rugi, tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka untuk bisa mengelola perusahaan dengan baik, maka salah satunya diperlukan pencatatan, penyajian dan pelaporan keuangan dengan baik. Perajin Usaha Batik Dua Putri dan Perajin Batik Al Hada, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi adalah merupakan usaha kecil dan menengah yang memproduksi Kain Batik Jambi. Guna menjalankan kegiatan usahanya, Perajin Baik Dua Putri dan Perajin Batik AL Hadad, memerlukan dana, bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana pengelolaan dana untuk itu diperlukan pencatatan dan penyajian laporan keuangan dengan benar sehingga dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Kemampuan Usaha Kecil & Menengah (UKM) dalam mengembangkan usaha tentunya tidak terlepas dari kemampuan penerapan akuntansi keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah pengabdian sebagai berikut: Bagaimanakah seharusnya pencatatan, penyajian laporan keuangan, dengan menggunakan software SIAPIK (Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal) di dalam usaha yang dilakukannya?

2. KHALAYAK SASARAN

Adapun yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan yang dilakukan ini adalah Usaha Perajin Batik Dua Putri dan Perajin Batik Al Hadad, dan Perajin yang tergabung dalam sanggar batik Kajang Lako, Kelurahan Jelmu, Kelurahan Mudung Laut, Kecamatan Pelayangan. Kota Jambi.

3. KAJIAN PUSTAKA

UKM bekerja pada suatu lingkungan tertentu. Salah satu aspek lingkungan tersebut adalah lingkungan keuangan. Lingkungan keuangan merupakan faktor-faktor eksternal keuangan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan yang akan diambil. Lingkungan tersebut terdiri dari sistem keuangan tempat perusahaan beroperasi.

Perkembangan sektor UKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, di sisi yang lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM.

Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, apabila UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan keuangan yang baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit.

Pengelola keuangan perlu memahami apa dan bagaimana membuat pencatan dan penyajian laporan keuangan dan mekanisme kerja lingkungan keuangan tersebut. Pemahaman tersebut penting karena pencatatan dan penyajian akuntansi keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaan. Secara umum pencatatan dan penyajian akuntansi keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan pendaan perusahaan dan keputusan investasi.

3.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dipergunakan untuk analisis keuangan diambil dari laporan keuangan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan laba rugi. Umumnya kedua laporan keuangan tersebut disajikan dalam periode waktu sekali setahun.

Laporan keuangan yang dibahas dan didiskusikan dalam pengabdian ini adalah laporan keuangan eksternal atau laporan/statemen keuangan umum, yaitu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan ini bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam prinsip akuntansi yang berterima umum. Jadi financial statement sebenarnya merupakan suatu pernyataan resmi yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya secara

yuridis. Kesalahan atau ketidak jujuran dalam penyajian membawa konsekuensi yuridis bagi penyaji. Seperangkat laporan keuangan umum yang lengkap biasanya terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan/statemen laba rugi
- c. Laporan/statemen perubahan modal
- d. Laporan/statemen perubahan posisi keuangan
- e. Penjelasan/statemen keuangan atau informasi lain sebagai pelengkap

FASB (1986) membedakan pengertian laporan keuangan (*financial statement*) dan pelaporan keuangan (*financial reporting*). Akuntansi sebenarnya berkepentingan tidak hanya dengan laporan keuangan tetapi lebih berkepentingan dengan pelaporan keuangan yang lebih luas. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan penyediaan informasi yang bermanfaat dan relevan.

3.2. Penggunaan dan Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009, menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Tujuan pelaporan keuangan menurut FASB yang tertuang dalam FSAC No. 1 secara ringkas adalah : Pertama, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan kredit dan lainnya secara rasional. Kata “rasional” menunjukkan bahwa tujuan laporan keuangan menggunakan pendekatan *economic decision theory* (Scott 2003). Teori ini memberi pemahaman yang baik mengenai bagaimana investor membuat keputusan yang rasional dalam kondisi ketidakpastian. Ini berarti keputusan yang dibuat oleh pengguna didasarkan atas keputusan bisnis yang rasional bukan emosional yang memungkinkan keputusan yang dibuat minimal mencerminkan keinginannya.

Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu kepada investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat, dan ketidakpastian penerimaan kas di masa akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan penerimaan dari penjualan, penebusan atau pelunasan surat berharga atau pinjaman (*loan*). Karena aliran kas bagi investor dan kreditor berkaitan dengan aliran kas perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan yang lainnya dalam mengevaluasi jumlah, saat dan ketidakpastian aliran kas perusahaan bersangkutan di masa yang akan datang. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaporan keuangan juga mempertimbangkan *theory of investment* (Scott 2003). Secara umum teori ini membantu investor atau investor yang potensial untuk memahami sifat dari risiko portofolio investasi.

Tujuan ketiga dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai sumber-sumber ekonomik entitas, klaim terhadap sumber ekonomik (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ekonomik kepada pihak lain yang berhak dan pemilik ekuitas), dan pengaruh transaksi kejadian, dan kondisi yang mempengaruhi komposisi dan jumlah sumber-

sumber ekonomik perusahaan tersebut serta klaim atas sumber-sumber ekonomik tersebut.

Karakteristik atau kualitas yang menjadikan informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) perlu diidentifikasi. Agar informasi bermanfaat informasi harus dapat dipahami oleh penerima informasi. Oleh karena itu harus diidentifikasi kualitas pemakaian laporan keuangan laporan keuangan. FASB menetapkan bahwa pemakai laporan keuangan adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang layak.

Karakteristik kualitas informasi akan menjadi penyaring yang baik untuk menentukan informasi mana yang seharusnya diungkapkan dan mana yang tidak. Informasi akuntansi tidak dapat mengungkapkan segala informasi karena informasi merupakan barang ekonomik (*economics good*) Suwardjono (2005). Informasi akan dipertimbangkan masuk ke dalam pelaporan kalau manfaat melebihi kosnya. Cost- benefit merupakan batas atas untuk mempertimbangkan masuknya suatu informasi dalam pelaporan.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1: Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek, dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut.

Perilaku dan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan lain dalam laporan keuangan. Informasi yang berkualitas tersebut bagi investor berguna untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya, Jansen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa manajer suatu perusahaan sebagai 'agen' dan pemegang saham sebagai 'prinsipal'. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan bisnisnya kepada manajer yang merupakan perwakilan atau 'agen' dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan yang terbaik dari principal. Tindakan agen yang tidak sesuai kepentingan principal disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara antara agen dan principal.

Asimetri informasi sangat terasa pengaruhnya dalam dunia akuntansi. Kompleksitas lingkungan akuntansi disebabkan disebabkan karena produk dari akuntansi adalah informasi yang merupakan komoditas yang sangat kuat dan penting. Kuatnya posisi informasi tidak terlepas dari kemampuannya yang tidak hanya mempengaruhi keputusan individu, tetapi juga turut mempengaruhi operasional pasar, seperti pasar sekuritas dan pasar tenaga kerja manajerial (Scott, 2003). Apabila dihubungkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui ungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Aktivitas yang dilakukan investor di pasar modal ditentukan oleh informasi yang mereka peroleh baik secara langsung (*laporan publik*) maupun tidak langsung (*insider trading*).

Bagi pihak-pihak diluar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dimana Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (Disclosure) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Kurangnya keterbukaan informasi juga menjadi satu masalah. Berdasarkan survey 1999, Indonesia menempati ranking yang sangat rendah dalam hal keterbukaan dan transparansi. Indonesia juga dikenal dengan 'non-transparent accounting'-nya (Kurniawan dan Indriantoro:2000, Campos, Newell dan Wilson:2002). Hasil studi Leuz dan Oberholzer (2003) menyimpulkan bahwa tingkat ketaatan perusahaan publik di Indonesia terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan adalah rendah.

Kresnohadi Ariyanto (2000) menyebutkan bahwa lemahnya transparansi dapat menyebabkan korporasi membusuk perlahan-lahan dari dalam. Akibat lemahnya transparansi laporan keuangan dan laporan manajemen menjadi terlambat, tidak akurat, tidak reliabel dan bukan merupakan indikator kinerja. Dampak selanjutnya: sulit untuk mengukur akuntabilitas, sulitnya mengukur akuntabilitas menyebabkan rendahnya tingkat kepastian hukum dalam korporasi.

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Neraca perusahaan perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan diperlukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang jumlah kekayaan yang disajikan pada sisi aktiva, sedangkan jumlah kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

Kekayaan (aktiva) perusahaan harus disusun sesuai dengan kemudahannya untuk dirubah menjadi kas. Dengan demikian, maka kas ditempatkan pada rekening yang paling atas, kemudian diikuti dengan rekening-rekening yang lebih tidak likuid. Dengan demikian rekening aktiva tetap ditempatkan pada bagian yang relatif paling bawah. Perhatikan bahwa nilai yang dicantumkan tersebut merupakan nilai buku. Nilai ini biasanya adalah merupakan nilai yang dibayar oleh perusahaan waktu memperoleh aktiva tersebut. Sisi kanan neraca, juga disusun sesuai dengan prinsip yang sama, artinya kewajiban finansial yang dicantumkan paling atas merupakan kewajiban finansial yang harus dilunasi lebih dahulu.

Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian maka laporan laba rugi menunjukkan laporan selama satu periode, sedangkan neraca menunjukkan laporan pada waktu tertentu.

3.3. Software SIAPIK.

Software SIAPIK adalah salah satu bentuk software yang dapat dipakai untuk menyusun laporan keuangan yang diperuntukan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

yang sangat praktis dan Mudah. Meningkatkan eligibilitas keuangan UMKM, mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam rangka memperoleh akses kepada jasa keuangan, mengembangkan sistem informasi UMKM serta memudahkan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan domestik dan internasional terkait dengan peningkatan akses UMKM pada jasa keuangan.

4. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai obyek tempat kegiatan yang akan dilakukan, tahap pendahuluan meliputi kegiatan: Tahap perencanaan, pada tahap ini tim membuat perencanaan dengan menyusun berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seperti meninjau lokasi pengabdian, menyiapkan materi pengabdian serta menetapkan nara sumber yang akan melakukan kegiatan.

Tim selanjutnya melakukan kunjungan ke lapangan guna menyiapkan segala yang diperlukan selama kegiatan pengabdian dilakukan, sehingga kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Metode kegiatan pengabdian yang direncanakan akan dilakukan dalam bentuk ceramah dan berdiskusi. Ceramah dilakukan dengan cara menjelaskan bagaimana harusnya sebuah perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik. Ceramah yang dilakukan juga disertai dengan contoh-contoh yang terkait dengan bagaimana seharusnya pengelolaan keuangan yang baik dilakukan dengan menggunakan Program SIAPIK

Metode ceramah dilanjutkan dengan mengadakan diskusi dengan peserta, sehingga dengan diskusi diharapkan peserta mendapatkan informasi yang lengkap mengenai bagaimana seharusnya pengelolaan keuangan itu dilakukan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik perusahaan diharapkan akan bisa berkembang lebih maju.

5. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kota Jambi memiliki batik khas, tetapi belum bisa dipastikan kapan tepatnya Batik Jambi ditemukan. Batik Jambi pada masa Kesultanan Melayu Jambi didominasi dengan motif khas faunadan flora yang digunakan terbatas untuk keluarga dan lingkungan kesultanan atau masyarakat dengan tingkat sosialtinggi. Peredaran Batik Jambi yang hanya terbatas padakelompok kerabat kesultanan atau kaum bangsawan menyebabkan produksinya mengalami penurunan drastis pascaberakhirnya Kesultanan Jambi.

Pembinaan dan pengembangan UMKM Batik di Kota Jambi dilakukan kembali secara insentif dan massal pada pembangunan Orba (Orde Baru). Pada tahun 1980-an, Batik Jambi banyak menggunakan warnakhas Jambi, namun pada tahun 1990-an mulai menggunakan warna-warna Batik Pekalongan dan Cirebonan tetapi saat ini telah kembali ke warna asli yang cerah dan berkarakter khas. Motif Batik Jambi banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Arab dan Tiongkok yang terjadi melalui hubungan perdagangan. Secara geografis dan historis, Jambi merupakan daerah strategis sebagai salah satu pusat perdagangan nusantara karena jarak yang dekat dalam hubungan dengan Tiongkok dan Selat Malaka.

Sentra UMKM produk unggulan berbasis budaya Kota Jambi adalah sentra

pengembangan Batik dan Sulaman Mas yang terdapat pada kawasan Seberang Kota Jambi (Sekoja) yang tersebar hingga Oktober tahun 2018 berada pada 2 kecamatan yaitu Danau Teluk dan Pelayangan. dengan jumlah unit usaha sebanyak 75 UMKM.

Beberapa produk batik Jambi diproduksi di Jawa. Hal tersebut dilakukan karena ongkos produksi di Jawa dapat lebih murah dari pada di produksi di Jambi. Para pengusaha Batik di Jambi sering mendapat pesanan dengan jumlah yang banyak, namun pengerjaan batik tidak dapat memenuhi permintaan tersebut, karena adanya berbagai keterbatasan seperti, keterbatasan baik yang terkait dengan bahan baku, serta jumlah perajin batik Jambi yang jumlahnya masih sangat terbatas. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut dan untuk memenuhi permintaan maka sebagian perajin berinisiatif untuk memesan batik Solo, Yogya, Pekalongan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tgl 23 September 2018 menyusun program kegiatan dan 26 September 2018 pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Sanggar Batik Seberang Kota Jambi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang terkait dengan pengenalan software SIAPIK.

Pengenalan program SIAPIK yang dilakukan meliputi:

1. Latar belakang SIAPIK
2. Tujuan Program SIAPIK
3. Praktik SIAPIK
4. Fitur andalan dan nilai tambah dari Aplikasi SIAPIK

Pengenalan program SIAPIK ini direncanakan untuk ditindaklanjuti untuk kegiatan berikutnya yaitu mengajak perajin batik menggunakan software SIAPIK dalam bentuk program dana desa.

Perajin batik memberikan respon yang sangat luar biasa dari kegiatan yang dilaksanakan. Ini ditunjukkan dari kehadiran para peserta. Dari 75 perajin batik, para perajin yang hadir sebanyak 30 orang perajin (Daftar hadir terlampir). Dari diskusi yang dilakukan para perajin sangat beminat sekali untuk bisa menggunakan software SIAPIK tersebut dalam membuat catatan dan pengelolaan keuangan yang mereka butuhkan dalam rangka pengembangan usaha yang dilakukannya. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan, para perajin belum pernah menggunakan software dalam membuat pencatan yang diperlukan.

Peserta memberikan respon yang baik sekali sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan. Para peserta mengajukan berbagai pertanyaan sehubungan dengan penggunaan softwartersebut. Para perajin batik yang berhimpuna dibawah Sanggar batik Kajang Lako, meminta kepada Tim Pengabdian untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk praktik penggunaan software SIAPIK dalam kegiatan mereka.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan satu bentuk pencatan dengan
2. menggunakan suatu sistem informasi. Sistem informasi yang dapat dipakai dalam melakukan pencatan dan membuat laporan keuangan.

3. Perajin batik yang berhimpun dalam Sanggar Batik Kajang Lako, belum satupun yang membuat pencatan dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan suatu sistem informasi yang representatif. Pencatan dan penyusunan laporan keuangan masih dibuat secara manual.

6.2. Saran-saran

1. Untuk dapat melakukan kegiatan usaha dengan baik, maka disarankan kepada para
2. Perajin untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan menggunakan suatu sistem.
3. Diperlukan program pelatihan untuk dapat menggunakan suatu sistem informasi yang representatif, Dengan pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan perajin dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2015. Manual SIAPIK.

FASB. 1986. Elements of Financial Statements. Stamford, Conn: FASB, SFAC No.6.

FASB. 1978. Objective of Financial Reporting by Business Enterprises (Stamford, Conn: FASB:SFAC No.1, hlm viii

IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009. Salemba Empat. Jakarta 12610.

Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics (JFE). Vol. 3, No.4 pp 1 – 77

Kurniawan, Dudi M., and Nur Indriantoro. 2000. Corporate governance in Indonesia.

Paper presented at symposium, The Role of Disclosure in Strengthening Corporate Governance and Accountability. The 2nd Asian Roundtable on Corporate Governance, 31 May- 2 June, at Hong Kong, China.

Kresnohadi Ariyoto, dkk. 2000. Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya. Manajemen Usahawan Indonesia No. 10 TH XXIX Oktober.

Leuz, Christian and Felix Oberholzer-Gee. 2003. Political Relationship, Global Financing and Corporate Transparency. Financial Institutions Center. The Wharton School University of Pennsylvania

Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*, Third Edition, Prentice Hall, Toronto, Canada.

Suwardjono. 1991. Akuntansi Pengantar. Konsep Proses Penyusunan Laporan Pendekatan Sistem dan Terpadu. BPFE. Yogyakarta.

Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

J.F. Weston dan EF Bringham, 2010. Essentials of Managerial Finance, The Dryden Press Hinsdale Illinois.

J.C. Van Horne. 2012. Financial Management and Policy. Prentice Hall of India Private Limited, New Delhi.